# **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

## 2.1 Kajian Teori 2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan interaksi bermasyarakat.Bahasa merupakan alat komunikasi yang dikelompokkan menjadi beberapa bentuk satuan seperti kata, klausa, dan kalimat yang dapat digunakan baik itu secara lisan ataupun tulisan. Pada dasarnya kegiatan komunikasi juga dapat dilakukan dengan alat lain seperti bentuk simbol gaya dan lain sebagainya, akan tetapi pada prinsipnya manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Devitt & Hanley (2006:1, dalam Noemanzah 2017:2, dalam jurnal Noermanzah 2019) mengatakan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekpresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dan berbagai aktivitas.Kemudian dijelaskan juga menurut Pateda (2011:7, dalam jurnal Noermanzah, 2019) bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawa tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif diantara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai penyampaikan pesan dalam bentuk ekspresi serta terdiri dari deretan bunyi yang akan disampaikan oleh penutur dan lawan tutur.

### 2.1.2 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan bahasa merupaka suatu peristiwa yang memiliki sifat inheren dalam setiap pemakaianya, baik itu pemakaian secara lisan ataupun tulisan.Sebayang, S.K., Sofyan, 2019; Supriani & Siregar, 2019; Nafinuddin, 2021, (dalam jurnal Adiningsih Yulia dkk, 2023) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu tindakan yang digunakan para peneliti dan guru dalam mengidentifikasi suatu masalah bahasa mengenai bentuk tuturan seperti kata, kalimat, paragraf yang menyimpang dari bahasa baku Indonesia yang benar dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan penelitian bahasa untuk mengetahui taraf kesalahan bahasa yang dievaluasi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka juga terjadi pula perubahasan-perubahasan dari penggunaan bahasa yang ada baik secara lisan maupun tulisan. Sebab daripada itu perlulah adanya penelitian yang akan menunjukan beberapa kesalahan bahasa yang ada dalam penggunaan bahasa itu sendiri. Hal ini dapat dikatakan sebagai proses menganalisis kesalahan bahasa. Menurut Nurwicaksono dan Amelia (2018, dalam Simorangkir Samuel B.T dkk, 2023), kesalahan bahasa merupakan satu peristiwa yang melekat dalam setiap pemakaian bahasa baik tulis maupun lisan.Kemudian diungkapkan juga oleh Sari dan kawan-kawan (2023, dalam Simorangkir Samuel B.T dkk, 2023), kesalahan berbahasa tersebut mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa.Berdasar pada beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa dalam pemakaian sebuah bahasa secara lisan ataupun tulisan yang dapat mengganggu serta menghampat tujuan dari pemakaian serta pengajaran bahasa tersebut.

Terjadinya peristiwa kesalahan berbahasa itu tentunya tidak luput dari penggunaan bahasa itu sendiri.Bahasa yang tidak pernah lepas dari kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Diungkapkan oleh Purwandi (2014, dalam Simorangkir Samuel B.T dkk, 2023), kesalahan berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Terpengaruh oleh bahasa yang pertama dikuasai
2. Penulis kurang memahami bahasa yang dipakais
3. Pelajaran bahasa yang kurang tepat dari pengajaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa tersebut sering terjadi tanpa kita sadari.Terlebih dalam setiap interaksi antar satu dengan yang lainnya pasti memerlukan bahasa sebagai aspek yang penting dalam berinteraksi sosial. Perkembangan informasi, komunikasi, dan teknologi digital jejaring sosial merupakan bagian dari wadah interaksi yang dilakukan secara digital yang tentukan akan semakin berkembang juga seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu media sosial yang sedang naik dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan ialah *Tiktok*.*Tiktok* merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang menampilkan video musik singkat yang diluncurkan pada tahun 2016 tepatnya pada bulan September di Tiongkok.

Tayangan video musik singkat pada laman *Tiktok* tak jarang juga menggunakan bahasa untuk menjelaskan maksud dari video musik tersebut diunggah atau bahasa yang digunakan dalam unggahan video singkatnya.Berdasarkan hal itu lah kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan pada penggunaan aplikasi *Tiktok*.Menurut Nafinuddin (2021, dalam jurnal Adiningsih Yulia dkk, 2023) bahwa pembahasan atau kajian dalam analisis kesalahan berbahasa masih satu ruang lingkup dengan linguistik, hal ini pua yang menjadi dasar acuan dalam kajian analisis kesalahan berbahasa yaitu tataran morfologi, fonologi, sintaksis, dan semantik. Maka daripada itu, kajian yang akan dibahas pada permasalahan dalam penelitain ini ialah semantik.

### 2.1.3 Kajian Semantik

Semantik merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai makna sebuah ucapan dan ungkapan, baik secara lisan ataupun tulisan. (dalam jurnal Setiowati Indah, 2022) Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *“Semantikos”* yang berarti makna dan *to signify* yang berarti memaknai. Maka semantik dapat diartikan sebagai suatu kajian yang ditujukan untuk memaknai atau makna dalam penggunaan bahasa.Mulyono (melalui Suwandi, 2011:2, dalam jurnal Setiowati Indah, 2022) menjelaskan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang bertugas menelaan makna kata, bagaimana perkembangannya, dan penyebab terjadinya perubahan makna dalam sejarah bahasa.Kemudian diungkapkan juga oleh Ullman (melalui Paten 2010:82, dalam jurnal Setiowati Indah, 2022) bahwa semantik merupakan hubungan antara makna dengan pengertian.

Berdasarkan pada beberapa ungkapan tersebut mengenai semantik maka dapat disimpulkan bahwa, semantik merupakan suatu kajian linguistik yang membahas serta menelaah tentang makna suatu kata yang juga mengkaji tentang perubahan makna serta penyebab terjadinya perubahan makna tersebut. Penjelasan mengenai semantik diatas, dapat terlihat bahwa semantik tidak akan jauh dari makna sebuah bahasa. Sebab daripada itu, dalam kajian semantik akan ada beberapa jenik makna yang akan dibahas. Diungkapkan oleh Patena (2012:79, dalam jurnal Setiowati Indah, 2022), mengenai makna, bahwa makna (meaning) merupakan kata dan istilah yang membingungkan karna makna tidak pernah dikenali secara cermat.Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa makna memiliki arti yang cukup luas.Makna yang dimaksud ialah makna dalam setiap unsur bahasa, mulai dari pemilihan kata, kalimat, sampai kepada pembuatan sebuah kalimat. Setiap kata tentunya memiliki makna secara tersendiri dan setiap makna juga akan dapat berubah-ubah jika kata tersebut berada dalam sebuah kalimat serta penempatan yang berbeda.

Leech dalam Chaer (2013:59, dalam jurnal Setiowati Indah dkk, 2022), membedakan sebuah makna menjadi tujuh bagian yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Sedangkan diungkapkan oleh Chaer (2013:59-78, dalam jurnal Setiowati Indah dkk, 2022) bahwa berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal; berdasarkan ada dan tidak adanya referen pada sebuah kata/leksem yang dapat dibedakan antara makna referensial dan makna nonreferensial; berdasarkan ada dan tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan antara makna denotatif dan makna konotatif; berdasarkan ketepatan maknanya dikenal dengan adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus; lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat dibedakan dengan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomik, dan sebagainya.

Terlihat jelas dari beberapa pendapat para ahli pada penjelasan di atas bahwa terdapat beberapa jenis dan macam makna bahasa yang tak luput dari penggunaannya dalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya peneliti akan perlu membatasi mengenai jenis makna bahasa yang akan digunakan dalam penelitian kali ini. Batasan makna bahasa dalam kajian semantik yang akan digunakan dalam penelitian kali ini telah disesuaikan dengan data yang ditemukan oleh peneliti. Maka makna bahasa dalam kajian semantik yang akan digunakan ialah: (1) makna denotatif dan (2) makna konotatif.

1. Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya dalam sebuah bahasa.Biasanya makna denotatif digunakan oleh pengarang dalam sebuah penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung. Diungkapkan oleh Chaer (2013:65, dalam jurnal Hayati Aini Nur dkk, 2022) bahwa makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sebenarnya menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Sedangkan menurut pendapat lain yaitu Pateda (2010:96, dalam jurnal Setiowati Indah dkk, 2022) menyatakan bahwa makna denotatif (*denotative meaning*) merupakan makna kata atu kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa secara tepat.

Berdasarkan pada beberapa pendapat para ahli di atas mengenai makna denotatif dapat disimpulkan bahwa, makna denotatif merupakan makna dari sebuat kelompok kata yang bersifat objektif, apa adanya, dan dilakukan secara langsung berdasarkan pada makna yang sebenarnya secara langsung baik dalam penglijhatan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya.

1. Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang digunakan dalam penyampaian suatu pesan secara tidak langsung.Makna konotatif bisa juga dikatakan sebagai makna sebuah kata yang tidak langsung atau tidak pada tempatnya. Diungkapkan oleh Djajasudarma (dalam jurnal Hayati Aini Nur, 2022) bahwa mana konotatif merupakan makna yang muncul dari makna kognitif kedalam makna kognitif tersebut ditambah komponen makna lain. Sebuah kata dapat dikatakan sebagai makna konotatif apabila sebuah kelompok kata memiliki nilai rasa baik dalam segi nilai yang bersifat positif ataupun negatif.Sejalan dengan itu, diungkapkan juga oleh Suwandi (2011:80, dalam jurnal Hayati Aini Nur, 2022) bahwa makna konotatif merupakan aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, makna konotatif merupakan makna dari sekelompok bahasa yang timbul secara tidak langsung dan didasarkan pada perasaan yang muncul serta timbul pada penulis serta pembaca.Terlebih daripada itu, sebuah kelompok bahasa belum dikatakan memiliki makna konotatif jika tidak memiliki nilai rasa didalamnya.

1. Makna Ambiguitas

Ambiguitas ialah bentuk makna pada suatu bahasa yang memiliki arti lebih dari satu.Ambiguitas merupakan bentuk dari kegandaan makna atau makna bahasa yang lebih dari satu dalam sutau kalimat, baik itu diutarakan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Menurut Chaer 2009:104 (Nashshar Muhammad Naufal,2021) bahwa ambiguiras merupakan kata yang bermaksud ganda atau mendua arti. Sedangkan menurut Subroto 2011:174 (Nashshar Muhammad Naufal,2021) berpendapat bahwa ambiguitas muncul bila pendengar dan pembaca memahami makna yang didengar atau dibaca.

Berdasar pada pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ambiguitas merupakan kata atau kalimat yang memiliki arti ganda ataupun arti lebih dari satu yang akan muncul ketika pembaca dan pendengar memahami bahasa tersebut sesuai dengan pemahaman mereka.

### 2.1.4 Variasi Bahasa

**2.1.4.1 Pengertian Variasi Bahasa**

Bahasa telah menjadi bagian penting bagi setiap manusia. Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, ide ataupun penyampaian pesan kepada orang lain. Ada banyak sekali perbedaan yang ada dari satu bahasa denga bahasa lainnya, hal inilah yang disebut sebagai variasi bahasa.Variasi bahasa atau ragam bahasa itu ada untuk memenuhi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi serta alat interaksi bagi setiap individu dalam melakukan kegiatan sosial bermasyarakat.Ragam bahasa atau variasi bahasa merupakan sebuah peristiwa yang terjadi pada masyarakat tutur yang memiliki berbagai unsur, sifat, dan jenis yang berbeda serta beragam antar satu dengan yang lainnya. Menurut Setiawati (2019:2), menjelaskan bahwa variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan tuturan yang berkaitan dengan masyarakat dalam melakukan suatu interaksi dengan individu yang lain. Variasi bahasa ini juga terjadi sebab adanya keragaman fungsi dan juga keragaman sosial bahasa itu sendiri.

**2.1.4.2 Macam-Macam Variasi Bahasa**

Variasi bahasa merupakan sebuah ragam bahasa yang dapat menunjukkan perbedaan dari satu bahasa kepada bahasa yang lainnya. Chaer dan Leonie (dalam Setiawati, 2019:2) bahwa variasi bahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

1. Variasi bahasa dari segi penutur

Ada beberapa bagian yang termasuk kedalam variasi bahasa dari segi penutur, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Ideolek, merupakan salah satu bagian dari variasi bahasa yang memiliki sifat perorangan. Ideolek bisa dikatakan sebagai ciri khas bahasa yang dimiliki oleh seseorang, dimana setiap individu pastinya mempunyai ideoleknya masing-masing yang mencakup akan beberapa hal diantaranya ialah gaya bahasa, warna suara, pemilihan kata, serta susuan kalimat yang digunakan. Warna suara merupakan bagian yang paling dominan dari bagian ideolek ini, sebab dengan ini seseorang akan dengan mudah mengenali bagaimana suara orang lain yang dikenalnya tanpa harus melihat orangnya.
2. Dialek, merupakan variasa bagasa yang berasal dari sekelompok penutur yang jumlahnya berada di wiliyah tententu. Dialek dikatakan juga sebagai variasi bahasa yang dilatar belakangi dengan tempat dimana penutur itu sendiri tinggal dan berada.
3. Dialek temporal (kronolek), merupakan variasi ahasa yang dipakai oleh sekelompok masyarakat pada waktu dan masa tertentu pula. Diartikan dalam kata lain, bahwa variasi bahasa ini membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya dilihat dari masa kapan bahasa itu digunakan.
4. Dialek sosial (sosiolek), merupakan variasi bahasa yang mencakup tentang kelas, status, dan juga golongan sosial dari sang penutur. Variasi bahasa ini disangkutkan pada seluruh masalah pribadi yang dimiliki oleh penutur yang dilatar belakangi oleh tingkat kebangsawanan, pekerjaan, usia, pendidikan, dan juga tingkat ekonomi yang dimiliki oleh penutur. Salah satu contoh penggunaan variasi bahasa dialek sosial ini ialah jargon komunikasi.
5. Variasi bahasa dari segi pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaia ini merupakan variasi bahasa yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pemakaian, dan juga fungsi dari bahasa itu sendiri yang didasarkan pada sarana penggunaan, gaya, serta bidang penggunaannya. Bidang penggunaan ini bisa dikatakan sebagai berbagai macam profesi yang melatar belakangi bahasa yang akan digunakan.

1. Variasi dari segi keformalan

Ada beberapa bagian yang terdapat dalam variasi bahasa dari segi keformalan ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Ragam beku, merupakan bagian dari segi keformalan yang berarti penggunaan bahasa yang memiliki tingkat formal cukup tinggi dikarenan kaidah atau pola yang dirancang secara pasti dan tidak dapat diubah atau tidak dapat diganggu gugat lagi. Contoh dalam pemakaian ragam beku ialah pada kegiatan kenegaraan, pemerintahan, serta pengambilan sumpah.
2. Ragam resmi, merupakan bagian dari segi keformalan yang digunakan pada beberapa acara resmi dan menggunakan surat-menyurat dinas, pidato, ceramah, kenegaraan dan lain sebagainya. Pada bagian ini sebenarnya hampir sama dengan ragam beku yang hanya dapat digunakan saat kondisi atau situasi resmi saja.
3. Ragam usaha, merupakan bagian dari segi keformalan yang berupa wujud penengah dari ragam formal dan juga ragam santai. Pada penggunaannya, ragam ini cendrung memiliki sifat bahasa yang pendek dan tidak begitu lengkap. Ragam usaha ini biasa digunakan pada kegiatan yang biasa saja dan tidak harus resmi seperti pembicaraan mengenai orientasi mengenai keberhasilan suatu produk
4. Ragam akrab, merupakan bagian dari segi keformalan yang digunakan dalam hubungan yang sangat akrab dan dangat dekat antara tutur dan penutur. Penggunaan ragam akrab ini biasa digunakan pada pembicaraan dengan keluarga, teman, sahabat karib, serta beberapa orang yang diangkap memiliki hubungan begitu dekat.
5. Variasi dari segi sarana

Variasi dari segi sarana ini merupakan variasi bahasa yang digunakan sebagai sarana atau alat tertentu.Faktor yang menjadi penyebab terjadi ragam bahasa ini ialah dilihat dari latar belakang serta pokok pembicaraan dari penutur.Penggunaan jargon komunikasi pada laman media sosial juga dapat dikataka sebagai variasi bahasa dari segi sarana.

Berdasarkan pada penjelasan diatas mengenai variasi bahasa, maka dapat dikatakan bahwa jargon komunikasi merupakan bagian dari variasi bahasa dalam bidang dialok sosial (sosiolek) dan variasi bahasa dari segi sarana.

1. Jargon

Komunikasi tidak akan terasa lebih menarik jika tidak menggunakan beberapa variasi bahasa sebagai kombinasi kegiatan komunikasi tersebut. Salah satu variasi bahasa dalam bidang sosial yang termasuk dalam dialek sosial serta variasi bahasa dari segi sarana ialah jargon. Jargon merupakan salah satu variasi bahasa dalam bidang sosial yang digunakan secara terbatas oleh sekelompok orang teretentu yang tidak banyak orang mengetahui akan tetapi tidak bersifat rahasia. Diungkapkan oleh Chaer dan Leoni Agustina dalam Artikel Penelitian Ayu Wulandari 2016 (dalam jurnal Hamdiah Magfirotul, 2023), jargon merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh sekelompok orang tertentu dalam masyarakat. Oktavia (2018, dalam jurnal Hamdiah Magfirotul, 2023), juga menggungkapkan bahwa jargo merupakan sebuah ungkapan yang hanya digunakan dan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat diluar kelompok tersebut tidak akan memahaminya.

Jargon dapat dikatakan sebagai variasi bahasa dialek sosial dan variasi bahasa dari segi sarana bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenkan pada penggunaannya, jargon banyak digunakan oleh masyarakat sosial baik itu dalam lingkungan bermasyarakat secara langsung ataupun melalui jejaring sosial.Kemudain dikatakan juga sebagai sarana dalam berkomunikasi, sebab jargon dapat digunakan sebagai salah satu dukungan atau pelengkap yang digunakan dalam sebuah komunikasi agar komunikasi tersebut dapat memiliki beragam variasi dan lebih menarik untuk dibahas.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa jargon komunikasi merupakan sebuah kosa kata atau ungkapan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu serta tidak dapat dimengerti oleh masyarkat lain diluar kelompok tersebut. Meskipun demikian, jargon bukanlah memiliki sifat yang rahasia sehingga siapa saja dapat mengetahui dan mengerti ketika mereka bertanya mengenai jargon tersebut.

## 2.2 *Tiktok*

Tiktok merupakan aplikasi platform video dalam media sosial yang didapat digunakan untuk membuat unggahan berupa video, foto, dan lain sebagainya.Tiktok pertama kali oleh salah satu perusahaan teknologi di Tingkok yang dirancang dengan fitur-fitur khusus sesuai dengan kebutuhan serta prefernsi yang ada.Mulanya aplikasi ini diberinama Douyin sebelum berubah menjadi Tiktok. AANBJ Dewanta (2020) mengungkapkan bahwa Tiktok ialah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkokyang diluncurkan pada september 2016. Para pengguna dan pelanggan jejaring sosial biasanya menggunakan aplikasi ini untuk membuat video musik berdurasi pendek.

Tahun 2017 ByteDance mulai meluncurkan aplikai Tiktok secara internasional untuk wilayah di luar Tiongkok.Hal ini bertujuan untuk menarik para pengguna pasar internasional dengan menawarkan konsep penggunaan aplikasi sebagai laman dalam membuat serta membagikan video pendek dengan berbagai efek kreatif seperti latar musik, fitur editing, serta banyak hal lainnya yang dalam memudahkan pengguna dalam mengakses aplikasi Tiktok tersebut.Tiktok menjadi aplikasi platform media sosial terbesar didunia seiring dengan berjalannya waktu dengan memiliki jutaan oengguna aktif disetiap harinya. Diungkapkan oleh Fatimah Kartini Dohang (2018, dalam jurnal AANBJ Dewanta 2020) bahwa aplikasi Tiktok memiliki 45,8 uta kali unduhan dalam penggunaan aplikasinya dengan jumlah sekitar 10 juta pengguna aktif berasal dari Indonesia dengan mayoritas anak milenial, anak sekolahan, hingga pada anak generasi gen Z. Aplikasi Tiktok pertama kali diluncurkan di Indonesia yaitu pada tahun 2018. Perjalanan aplikasi Tiktok sejak diluncurkan bahkan hingga saat ini tentunya akan ada pro dan kontranya di dalam kehidupan dan bermasyarakat apalagi di kalangan anak milenial. Hal ini terlihat pada sebuah peristiwa dimana aplikasi Tiktok sempat di blokir di Indonesia.

Tepatnya pada tanggal 13 juli 2018 aplikasi ini diblokir sesuai dengan hasil pantauan dari kemenkominfo (dalam jurna AANBJ Dewanta 2020) mengenai laporan keluhan aplikasi Tiktok yang mencapai jumlah 2.853 yang dinyatakan kembali oleh Rudiantara bahwa ada banyak sekali konten-konten negatif yang tidak sesuai terutama untuk anak-anak. Pemilik Aplikasi Tiktok yang berada di China pun langsung bergerak cepat bersama para timnnya untuk langsung datang ke Indonesia guna menemui pihak pemerintah membahas pemblokiran yang dilakukan terhadap aplikasi Tiktok miliknya oleh pemerintahan Indonesia. Tidak lama setalah itu, tepatnya pada bulan Agustus 2018 aplikasi Tiktok kembali resmi dapat diunduh dengan batasan usia penggunanya minimal 11 tahun keatas.

**2.2.1 Pemanfaatan Tiktok dalam Pembelajaran**

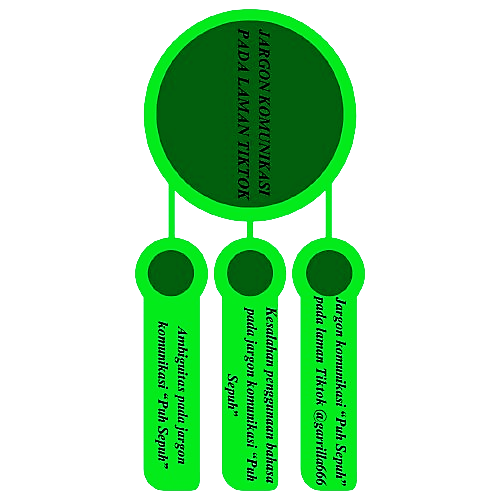
Seiring dengan perkembangan zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan informasi dan teknologi yang juga semakin berkembang. Salah satu diantaranya ialah media sosial yang dapat digunakan sebagai sebuah metode atupun strategi dalam pembelajangan. Aplikasi Tiktok juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dinilai akan bersifat efektif serta dapat meningkatkan keterampilan serta minat belajar siswa dimasa generasi milenial dan generasi Z saat ini. keaktifan mereka dalam menggunakan teknologi digital berupa Tiktok dengan berbagai fitur yang dimiliki tentunya dapat lebih mendukung mereka dalam menyalurkan serta mengimplementasikan berbagai macam kegiatan pembelajaran sesuai yang mereka inginkan.

Media atupun strategi pembelajaran dengan hal ini biasa disebut sebagai kategori media pembelajaran berbasis *mobile learning*, yaitu pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Ha tersebut didukung dengan pernyataan mengenai definisi *mobile learning* oleh O’Malley dalam Parbusari (2013, dalam jurnal Bempa Yusman dkk, 2023) yaitu suatu pembelajaran yang pembelajar itu sendiri tidak diam pada satu tempat saja atau kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi bergerak. Adanya dukungan dan dorongan dari media pembelajaran ini bagi guru memberikan suatu materi yang dapat dipahami oleh peserta didik dan dilakukan dengan cara lebih menyenangkan sehingga mengundang daya tarik peserta didik untuk belajar.

Oleh sebab itu, pemanfaatan aplikasi Tiktok dalam media pembelajaran ialah guna memberikan manfaat bagi guru ataupun peserta didik diantaranya ialah dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan, mengurangi rasa bosan dan juga stres, membuat murid lebih aktif dan berekspresif, serta meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mereka. Adella (2021, dalam jurnal Bempa Yusman dkk, 2023) mengungkapkan mengenai pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran menyimpulkan bahwa Tiktok dapat dimanfaatakan sebagai media pembelajaran yang layak.Sebagai bentuk awal, aplikasi Tiktok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, kemudian aplikasi Tiktok dapat menarik peserta didik sebab keanehan dan keunikannya yang memiliki banyak fitur yang dapat direalisasikan kedalam pembelajaran.Selanjutnya aplikasi Tiktok sebanding dengan kemajuan perkembangan serta perjumpaan interaksi para pelajar yang sudah masuk pada era yang terhubung serta dekat dengan dunia digital.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Notooatmojo (2018:23, dalam Syahputri Dilla, 2023) mengungkapkan bahwa, kerangka berpikir/ kerangka konsep merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian**.** Adanya kerangka berpikir ditujukan untuk menjelaskan bagimana pola hubungan yang akan saling menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

****

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**2.4 Penelitian Relevan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | **Skripsi** | “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tayangan Siniar Opera Entertaiment Bagian “fajar Sadboy: Percuma Cantuk Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua”.” Penelitian ini dilakukan oleh Dilla Syahputri (2023) yang menganalisis bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada Siniar Opera Entertaiment Bagian “Fajar Sadboy: Percuma Cantuk Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua. Berdasar pada penelitian yang dilakukan, menunjukan hasil bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi pada tayangan tersebut ialah meliputi akan kata, kalimat, paragraf yang artinya menyimpang dari sistem Kamus Besar Bahasa Indonesia serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai. Kemudian kesalahan berbahasa yang didapat juga berupa kesalahan berbahasa pleonasme, hiperkorek, ambiguitas, dan kontaminasi. Hasil penelitian yang didapat juga menjelaskan bahwa terdapat 10 tuturan dari 4 jenis kesalahan yang terdapat dalam Siniar Opera Entertaiment Bagian “Fajar Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua. Tujuan penelitian ini dilaksanakan ialah guna mengetahui bagaimana dan apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tayangan Siniar Opera Entertaiment Bagian “Fajar Sadboy: Percuma Cantuk Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, dimana peneliti mengamati penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam penuturan yang terjadi.  Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dilla Syahputri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penelitian kesalahan penggunaan bahasa. Perbedaannya dengan peneliti ialah fokus penelitiannyya, dimana fokus penelitian yang dilakukan oleh Dilla Syahfitri ialah pada kesalahan berbahasa pada hiperkorek, pleonasme, ambiguitas dan kontaminasi, serta implementasi dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada kesalahan berbahasa yang berfokus pada kajian semantik mengenai makna bahasa, ambiguitas penggunaan jargon”Puh Sepuh” yang terdapat dalam laman Tiktok @garrilla666, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. |
| 2. | **Skripsi** | “Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantuan Berbahasa dalam Video Unggahan Akun Selasar Mak Beti: Kajian Pragmatik”. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Huda (2022) yang menganalisis bagaimana bentuk penggunaan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam video unggahan akun Selasar Mak Beti. Berdasar pada penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat 61 tuturan yang menunjukkan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada video unggahan mak Beti. Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam unggahan video selasar mak Beti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat serta mendokumentasikannya dalam bentuk tangkapan layar.  Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai kesalahan penggunaan bahasa. Perbedaannya dengan peneliti ialah pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda ialah pada bentuk-bentu penyimpangan prinsip kesantunan bahasa. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada kesalahan berbahasa yang berfokus pada kajian semantik mengenai makna bahasa, ambiguitas penggunaan jargon”Puh Sepuh” yang terdapat dalam laman Tiktok @garrilla666, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. |

# Tabel 2.4 Penelitian Relevan